



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Peningkatan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Masyarakat di Desa Boyantongo Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong

Increasing Community Flood Disaster Preparedness in Boyantongo Village, South Parigi, Parigi Moutong Regency

Supirno^{1*}, Nurlailah Umar², Selvi Alfrida Mangundap³

¹Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Jurusan keperawatan, Poltekkes Palu

²Program Studi D3 Keperawatan, Jurusan Keperawatan, Poltekkes Palu

³Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Jurusan Keperawatan Poltekkes Palu

*Corresponding Author: E-mail: supirno88@gmail.com

ABSTRAK

Artikel Pengabdian

Article History:

Received: 18 Nov, 2024

Revised: 19 Dec, 2024

Accepted: 29 Jan, 2025

Kata Kunci:

Kesiapsiagaan
Bencana Berbasis
Masyarakat

Keywords:

Community-based
disaster preparedness

DOI: [10.56338/jks.v8i1.6599](https://doi.org/10.56338/jks.v8i1.6599)

Indonesia merupakan salah satu negara yang rentan terhadap bencana alam. Pemerintah berupaya membangun masyarakat tangguh di lebih dari 53.000 desa dan kelurahan di wilayah rawan bencana. Data BNPB mencatat lebih dari 33.000 kejadian bencana selama periode 2001–2020, yang menyebabkan 191.529 korban jiwa dan kerusakan pada 2.710.441 rumah. Pada tahun 2022, Provinsi Sulawesi Tengah mencatat 238 bencana, dengan Kabupaten Parigi Moutong dan Kecamatan Parigi Selatan sebagai wilayah yang sering terdampak. Salah satu desa yang mengalami kerugian signifikan adalah Desa Boyantongo, yang menghadapi kerusakan pada bangunan, infrastruktur, serta lahan persawahan, sehingga mengganggu aktivitas masyarakat sehari-hari. Upaya mitigasi risiko bencana di Desa Boyantongo mencakup pemantauan, perencanaan partisipatif, serta pelatihan dan peningkatan kesiapsiagaan masyarakat. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan warga dalam mengenali dan menanggulangi risiko banjir, sekaligus mendorong partisipasi masyarakat dan instansi terkait. Kegiatan ini melibatkan Puskesmas Parigi dan masyarakat Desa Boyantongo sebagai mitra. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi dan simulasi bersama pihak terkait, termasuk Puskesmas, Babinkamtibmas, Karang Taruna, dan perwakilan masyarakat. Poltekkes Kemenkes Palu bertindak sebagai fasilitator dan penyandang dana. Kegiatan dilaksanakan pada 4–5 Maret 2024 di Aula Kantor Desa Boyantongo dengan diikuti oleh 27 peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta, yang terlihat dari rata-rata nilai pre-test sebesar 10,37 meningkat menjadi 11,85 pada post-test. Peserta yang lebih senior menunjukkan pemahaman lebih baik tentang bencana banjir, sedangkan peserta muda lebih antusias dalam praktik. Kesimpulannya, kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana banjir. Direkomendasikan agar kegiatan serupa dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak masyarakat untuk memperluas dampaknya.

ABSTRACT

Indonesia is highly prone to natural disasters. The government aims to build resilient communities in over 53,000 disaster-prone villages and sub-districts. According to BNPB, more than 33,000 disasters occurred between 2001 and 2020, resulting in 191,529 fatalities and damage to 2,710,441 houses. In 2022, Central Sulawesi recorded 238 disaster events, with Parigi Moutong Regency and Parigi Selatan Sub-district being the most affected areas. Boyantongo Village experienced significant losses, including damage to buildings, infrastructure, and rice fields, disrupting daily activities. Risk mitigation efforts in Boyantongo Village involve monitoring, participatory planning, training, and enhancing community preparedness. This community service activity aimed to increase residents' awareness and capacity to identify and manage flood risks while fostering community and institutional engagement. The activity partnered with Parigi Health Center and the Boyantongo Village community. The methods included socialization and simulation exercises involving stakeholders such as the health center, Babinkamtibmas, Karang Taruna, and community representatives. Poltekkes Kemenkes Palu acted as the facilitator and funder. The activity took place on March 4–5, 2024, at the Boyantongo Village Hall, with 27 participants attending. The results showed an improvement in participants' knowledge, with the average pre-test score increasing from 10.37 to a post-test score of 11.85. Senior participants demonstrated better comprehension of flood disasters, while younger participants showed greater enthusiasm during practical sessions. In conclusion, the activity successfully improved community knowledge in flood disaster mitigation. It is recommended that similar activities be conducted continuously, involving a broader segment of the community to enhance its overall impact.

PENDAHULUAN

Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki kondisi geografis, geologis, hidrologis, dan demografis yang memungkinkan terjadinya bencana, baik yang disebabkan oleh faktor alam, faktor

nonalam maupun faktor manusia yang menyebabkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis yang dalam keadaan tertentu dapat menghambat pembangunan nasional,(1),(2).

Salah satu tujuan dari penanggulangan bencana adalah memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman bencana dan membangun partisipasi dan kemitraan publik serta swasta,(3). Dalam penanggulangan bencana memerlukan keterlibatan beberapa instansi seperti Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), Kepolisian dan kesehatan. Mitigasi kesiapsiagaan bencana dibutuhkan untuk mencegah atau meminimalkan risiko dampak merugikan. Untuk mengurangi korban pada populasi yang rentan diperlukan perencanaan program-program mitigasi dan kesiapsiagaan,(4).

Lingkup mitigasi meliputi eliminasi risiko, reduksi risiko, dan transmisi tanggung jawab. Mitigasi difokuskan untuk menghilangkan atau membatasi kemungkinan terjadinya bencana dan menurunkan tingkat kerentanan populasi,(5). Salah satu cara untuk menurunkan kerentanan populasi adalah meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap risiko bencana. Kesiapsiagaan mencakup kemampuan merespons ancaman dan dampak bencana secara efektif dan memulihkan dampak jangka panjangnya dengan cepat,(6),(7).

Dalam kesiapsiagaan terhadap bencana ini, partisipasi aktif masyarakat memainkan peran yang paling penting,(8). Idealnya, kegiatan penanggulangan bencana yang efektif harus melalui tiga tahap. Pertama, pencegahan atau mitigasi dan kesiapsiagaan pada saat sebelum terjadinya bencana. Kedua, penyelamatan pada saat terjadi bencana. Ketiga, rehabilitasi dan rekonstruksi pada pascabencana,(9).

Sebagai negara yang sering menghadapi ancaman bencana, Indonesia mengutamakan upaya membentuk masyarakat yang siap menghadapi dan tangguh dalam menghadapi bencana. Dari sekitar 83 ribu desa dan kelurahan yang tersebar di seluruh Indonesia, lebih dari 53.000 desa dan kelurahan terletak di daerah yang sering terkena bencana. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat bahwa selama periode 2001-2020, terjadi 33.412 kejadian bencana yang menyebabkan hilangnya nyawa sebanyak 191.529 orang dan kerusakan pada 2.710.441 rumah, (10)

Pada Tahun 2022, Sulteng mengalami serangkaian bencana alam yang tercatat dalam data Pusdalops BPBD Sulteng, dengan jumlah kejadian sebanyak 238 bencana selama periode tersebut. Dalam bencana-bencana yang terjadi sepanjang tahun 2022, bencana banjir luapan, banjir bandang, dan banjir rob merupakan jenis bencana yang paling sering terjadi, dengan jumlah kejadian sekitar 197, (11). Salah satu daerah yang pernah mengalami banjir adalah Kabupaten Parigi Moutong, terutama di Kecamatan Parigi Selatan, dengan desa-desa seperti Masari, Tindaki, Dolago, Boyantongo, Olobaru, dan Lemusa yang terendam,(3)dimana hasil wawancara dengan salah satu warga desa dengan kerusakan terparah adalah Desa Boyantongo, (12).

Kerugian yang timbul akibat banjir meliputi terendahnya bangunan hunian, sekolah, kerusakan pada infrastruktur, serta kehilangan harta benda. Selain itu, banjir juga menyebabkan terendahnya lahan persawahan warga yang berpotensi mengakibatkan kegagalan panen. Selanjutnya, banjir juga mengganggu aktivitas sehari-hari penduduk, (13)

Untuk mengurangi risiko atau meredam dampak bencana dilakukan mitigasi bencana berupa pengenalan dan pemantauan risiko bencana; perencanaan partisipatif dalam upaya penanggulangan bencana; pengembangan budaya kesadaran terhadap bencana; penerapan upaya fisik, nonfisik, dan pengaturan dalam penanggulangan bencana; identifikasi dan pengenalan terhadap sumber bahaya atau ancaman bencana,

Upaya persiapan dilakukan guna menentukan strategi yang cepat dan akurat dalam menghadapi situasi darurat. Tindakan ini dilakukan dengan melatih mekanisme respons darurat guna mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh bencana. Kesiapsiagaan juga bertujuan untuk memperbarui sumber daya yang diperlukan agar dapat digunakan secara efisien saat terjadi bencana serta mengetahui cara yang tepat dalam pemanfaatannya, (14). Pendekatan dalam menangani bencana saat ini telah mengalami pergeseran paradigma dan tindakan. Penanganan bencana saat ini mengikuti peraturan dan hukum yang menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam upaya penanggulangan bencana. Masyarakat tidak

hanya dianggap sebagai korban atau objek dari bencana, tetapi juga sebagai pelaku dalam upaya penanggulangan bencana. Pendekatan yang tepat dalam penanganan bencana saat ini adalah pendekatan Kesiapsiagaan Bencana yang berbasis pada partisipasi masyarakat, (15);(16).

Kesiapsiagaan adalah suatu upaya yang dilaksanakan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya bencana guna menghindari jatuhnya korban jiwa, kerugian harta benda, dan berubahnya tata kehidupan masyarakat dikemudian hari, (17). Tujuan pengabdian masyarakat ini meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam mengenal risiko dan penanggulangan banjir di Desa Boyantongo serta meningkatkan keterlibatan masyarakat beserta instansi terkait.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini berbentuk sosialisasi dan simulasi kepada masyarakat bersama Desa Boyantongo Puskesmas, Babinkamtibmas, Karang Taruna dan perwakilan unsur masyarakat, Poltekkes Kemenkes Palu sebagai inisiator dan fasilitator kegiatan sekaligus sebagai penyandang dana. Kegiatan diawali dengan identifikasi peserta, informed consent, pre-test, kemudian dilakukan pelatihan (sosialisasi & simulasi) dan diakhiri dengan post-test untuk mengetahui perubahan kemampuan peserta.

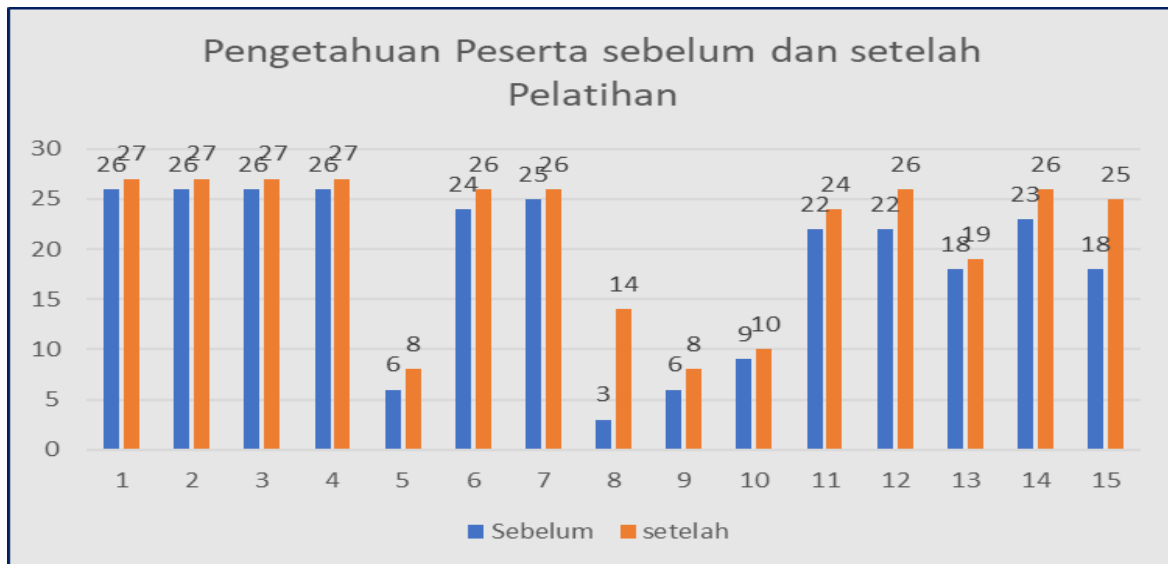
HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan rata-rata skor dari pre-test sebesar 10,37 menjadi 11,85 pada post-test mencerminkan keberhasilan dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Kenaikan ini mengindikasikan bahwa metode sosialisasi dan simulasi yang diterapkan mampu menjawab kebutuhan peserta dalam memahami konsep dasar mitigasi bencana, termasuk langkah-langkah kesiapsiagaan yang relevan untuk menghadapi banjir.

Kegiatan melibatkan 3 dosen, 5 mahasiswa, masyarakat desa, pemuda/karang taruna kader, petugas puskesmas dan perwakilan tokoh masyarakat, dilakukan di Desa Boyantongo, Kecamatan Parigi Selatan, Kabupaten Parigi pada tanggal 4-5 Maret 2024 di Aula Kantor Desa Boyantongo Parigi diikuti oleh 27 peserta, menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta dengan rata-rata pre-test 10,37 dan post-test 11,85.

Partisipasi dari berbagai elemen masyarakat mencerminkan antusiasme dan kepedulian komunitas lokal terhadap peningkatan kapasitas mereka dalam menghadapi risiko banjir. Keterlibatan pemuda dan tokoh masyarakat memberikan kontribusi penting dalam memperkuat daya jangkauan informasi dan pelaksanaan kegiatan yang lebih berkelanjutan, sosialisasi dan simulasi efektif meningkatkan pengetahuan peserta, hal ini sejalan dengan hasil pengabmas AMyadin, dkk.(18)

Selain peningkatan pengetahuan, keberagaman peserta berdasarkan usia juga memberikan dinamika unik dalam kegiatan ini. Peserta yang lebih senior menunjukkan pemahaman konseptual yang lebih baik, sementara peserta yang lebih muda menunjukkan antusiasme tinggi dalam kegiatan simulasi praktis. Sinergi antara kelompok usia ini dapat dimanfaatkan untuk menciptakan jaringan kolaboratif yang kuat, di mana generasi muda dapat mengambil peran aktif dalam implementasi langkah-langkah mitigasi dengan dukungan pengetahuan dari generasi yang lebih senior. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel dan gambar dibawah ini:



Grafik 1. Peningkatan pengetahuan hasil pelatihan



Gambar 1: Simulasi menangani korban oleh Fasilitator dan mahasiswa



Gambar 2: Simulasi menangani korban oleh Masyarakat didampingi Fasilitator dan mahasiswa

KESIMPULAN

Simpulan peserta aktif dalam kegiatan dan ada peningkatan pengetahuan peserta dalam mitigasi bencana banjir.

Saran kegiatan dilakukan secara berkesinambungan dengan peserta yang lebih banyak melibatkan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. BNPB. Undang Undang No 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana [Internet]. Jakarta; 2008. Available from: https://bnpb.go.id/ppid/file/UU_24_2007.pdf
2. Kumala EM. Desain Formulir Triage Korban Bencana Alam Di Rumah Sakit Universitas Airlangga. 2021;
3. Selvi Alfrida Mangundap S dkk. Mitigasi Bencana Gempabumi & Tsunami. 1st ed. Palu: Magama; 2024.
4. Harijoko A, Puspitasari D, Prabaningrum I, Prastika KP, Wijayanti NF. Manajemen penanggulangan bencana dan pengurangan risiko bencana di Indonesia. UGM PRESS; 2021.
5. Tumpu M, Jamal M, SYAHRIR M, Pasanda OSR, Lopian FEP, Rustam MSPA, et al. Infrastruktur berbasis mitigasi bencana. TOHAR MEDIA; 2023.
6. Purnama SG. Modul Manajemen Bencana. Fak Kedokt Univ Udayana. 2017;1–89.
7. Randa MP. Evaluasi Kesiapsiagaan Aparat Pemerintah Di Kompleks Balaikota Yogyakarta Menghadapi Bahaya Gempa Bumi. 2023;
8. Supirno S, Umar N, Saleh A. Pelatihan Pencegahan Dan Kesiapsiagaan Kebakaran Di Desa Wani Dua Kecamatan Tanantovea Donggala Sulawesi Tengah. J Inovasi, Pemberdaya dan Pengabdian Masy. 2023;3(1):e861--e861.
9. Nurmalisa et al. Jurnal Pengabdian Masyarakat Lentora Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Pada Masyarakat di RW 5 Watuoge Kelurahan Taipa Kecamatan Palu Utara Basic Life Support Training

- for the Community in RW 5 Watuoge , Taipa Village , North Palu District. 2022;1:60–5.
10. Fajar. et all. Peningkatan Kapasitas Masyarakat Dalam Kesiapsiagaan Penanggulangan. 2022;1(4):11–8.
 11. L Y. BPBD Sulteng Tangani 238 Kejadian Bencana Sepanjang 2022 [Internet]. Palu: Kompas Sulawesi; 2023. Available from: <https://kompassulawesi.id/2023/01/28/bpbd-sulteng-tangani-238-kejadian-bencana-sepanjang-2022/>
 12. Media. 3.091 Jiwa Terdampak Banjir di Parigi Moutong, 22 Rumah Hanyut, 69 Rusak Berat [Internet]. Palu-Poso: Media Patner Palu-Poso; 2020. Available from: <https://kumparan.com/paluposo/3-091-jiwa-terdampak-banjir-di-parigi-moutong-22-rumah-hanyut-69-rusak-berat-1tofzDYTShp/full>
 13. Hildayanto A. Pengetahuan dan Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat terhadap Bencana Banjir. Higeiajournal Public Heal [Internet]. 2020;4(4):577–86. Available from: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeiahttps://doi.org/10.15294/higeia/v4i4/38362>
 14. Bestina. et al. Pengaruh Pelatihan Siaga Bencana dengan Metode Simulasi terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana : Literature Review. Bima Nurs J. 2022;3(2):156.
 15. Khaira N, Faisal TI, Veri N. Program penanggulangan bencana berbasis masyarakat dalam kesiapsiagaan masyarakat menghadapi banjir sungai Krueng , Langsa Nanggroe Aceh Darussalam-Indonesia. Holistik J Kesehat. 2020;14(4):596–605.
 16. Nurbayani S, Utami L. Modal sosial berbasis kearifan lokal dalam mitigasi bencana. In: Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA). 2019. p. 1–8.
 17. Andrea RM, Sudharto PH, Kismartini K. Strategi Adaptasi Non-struktural dalam Menghadapi Banjir Pasang: Studi Kasus Kota Pekalongan. Pros Semin Nas Lahan Suboptimalke-8 Tahun 2020. 2020;103–8.
 18. Malik SA, others. Sosialisasi dan Simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) Awam pada Pekerja Palabuhan Ampana. J Kolaboratif Sains. 2024;7(7):2671–7.